

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu yang sakit sebagian besar membutuhkan sarana pelayanan kesehatan. Pada saat mereka pergi ke pelayanan kesehatan mereka mengharapkan kesembuhan dari penyakitnya, begitu pula dengan orang yang sedang dirawat di rumah sakit. Perawat dapat membantu klien untuk mengharapkan kesembuhannya (Rofi'i, 2011). Menurut Kusnanto (2004) perawat adalah seorang yang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan keperawatann atau asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan.

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biologi, psikologis, sosiologis dan spiritual yang komprehensif yang ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik dalam keadaan sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia (Kustanto, 2004). Menurut Rofi'i (2011) perawat dituntut untuk memberikan pelayanan yang profesional dengan mengerahkan kemampuan dan keterampilan terbaiknya untuk membantu proses kesembuhan klien. Salah satu cara yang dapat dilakukan perawat dalam membatu klien untuk mengharapkan kesembuhannya yaitu dengan mempersiapkan klien untuk menyusun *discharge planning*.

*Discharge planning* merupakan suatu proses yang dinamis dan sistematis dari penilaian, persiapan, serta koordinasi yang dilakukan untuk memberikan kemudahan pengawasan pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial sebelum dan sesudah pulang. *Discharge planning* merupakan proses yang dinamis agar tim kesehatan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk menyiapkan pasien melakukan keperawatan mandiri di rumah. *Discharge planning* didapatkan dari proses interaksi ketika keperawatan profesional, pasien dan keluarga berkolaborasi untuk memberikan dan mengatur kontinuitas keperawatan yang diperlukan oleh pasien saat perencanaan harus berpusat pada masalah pasien yaitu pencegahan, terapeutik, rehabilitatif, serta keperawatan rutin yang sebenarnya (Nursalam, 2015).

*Discharge planning* dilakukan oleh petugas kesehatan yang mempunyai tujuan untuk mempercepat penyembuhan dan memperpendek lama perawatan di rumah sakit serta mempersiapkan pasien beserta keluarga untuk dapat melakukan perawatan secara mandiri di rumah. *Discharge planning* yang berhasil adalah suatu proses yang terpusat, terkoordinasi dan terdiri dari 3 berbagai interdisiplin yang memberi kepastian bahwa klien mempunyai suatu rencana untuk memperoleh perawatan yang berkelanjutan setelah meninggalkan rumah sakit (Potter & Perry, 2005).

Perawat merupakan salah satu dari interdisiplin yang berperan untuk menjalankan *discharge planning*, dimana tugas dan perannya melakukan pengkajian, menegakkan diagnosa keperawatan, melakukan perencanaan, melakukan implementasi, dan mengevaluasi. Orang yang melakukan *discharge planning* disebut *discharge planner*.

Menurut Natasia (2015) *discharge planner* adalah salah satu anggota tim yang beranggotakan dua sampai tiga perawat, yang berperan sebagai *planner* yang mengkaji setiap pasien dengan mengumpulkan data yang berhubungan untuk mengidentifikasi masalah aktual dan potensial, menentukan tujuan bersama pasien dan keluarga, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan cara dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal, dan mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan.

Proses *discharge planning* yaitu mengembangkan atau menyusun perencanaan pulang pasien, membuat kesepakatan, mewujudkan rencana yang telah disepakati, dan mengantar pasien ke rumah. Perencanaan pasien dimulai dengan merencanakan perencanaan kehidupan klien atau keluarga setelah pulang. Menurut Potter & Peery (2005) kegiatan perencanaan pasien pulang ini berdasarkan pada kehidupan sehari-hari klien dan keluarga. Perawat yang memberi perawatan di rumah biasanya bekerjasama dengan klien, keluarga dan staf perawatan lain (seperti perawat, ahli terapi, pekerja sosial) untuk merencanakan pemulangan klien.

Menurut Pemila (2006) *discharge planning* yang baik akan menghasilkan sebuah hubungan yang terintegrasi yaitu antara perawatan yang diterima pada waktu di rumah sakit dengan perawatan yang diberikan setelah pasien pulang. *Discharge planning* dapat mengurangi hari/lama perawatan pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan kondisi kesehatan pasien, menurunkan beban keluarga pasien dan menurunkan angka mortalitas dan morbiditas. Perawatan di rumah sakit akan bermakna jika dilanjutkan dengan perawatan di rumah. Namun, sampai saat ini perencanaan pulang bagi pasien yang dirawat belum optimal

karena peran perawat masih terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutinitas saja, yaitu hanya berupa informasi tentang jadwal kontrol.

Perawat sebagai perencanaan pemulangan harus mampu mengkaji hingga mengevaluasi kesinambungan asuhan keperawatan, memberikan tindakan khusus untuk mengajarkan dalam mempertahankan atau memulihkan kembali kondisi pasien secara optimal dan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang sesuai telah disediakan untuk orang-orang yang akan terlibat dalam perawatan pasien, termasuk keluarganya (Pemila, 2006). Pasien yang tidak mendapat pelayanan sebelum pemulangan, terutama pasien yang memerlukan perawatan kesehatan dirumah, konseling kesehatan atau penyuluhan dan pelayanan komunitas akan kembali ke ruang kedaruratan dalam 24-48 jam. *Discharge planning* menempatkan perawat pada posisi yang penting dalam proses pengobatan pasien dan dalam *discharge planner* rumah sakit.

Mengingat pentingnya pelaksanaan perencanaan pulang oleh perawat, maka perlu dilakukan suatu penelitian tentang suatu rancangan *discharge planning* yang dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melaksanakan *discharge planning* sehingga pelaksanaan *discharge planning* dapat terlaksana dengan optimal dan terlaksana secara terstruktur dimulai dari pengkajian saat pasien masuk hingga keluar rumah sakit yaitu dengan pengembangan model *discharge planning* terintegrasi. Usaha keras perawat demi kepentingan pasien untuk mencegah dan meningkatkan kondisi kesehatan pasien, dan sebagai anggota tim kesehatan, perawat berkolaborasi dengan tim lain untuk merencanakan, melakukan tindakan, berkoordinasi

dan memfasilitasi juga membantu pasien memperoleh tujuan utamanya dalam meningkatkan derajat kesehatannya.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

- 1.2.1 Bagaimana peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih?
- 1.2.2 Bagaimana peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih?
- 1.2.3 Bagaimana peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih?

## **1.3 Objektif**

- 1.3.1 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat pasien datang atau masuk rumah sakit pada pasien anak dengan gizi lebih.
- 1.3.2 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat persiapan sebelum hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih.
- 1.3.3 Mengidentifikasi peran perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* saat hari kepulangan pada pasien anak dengan gizi lebih.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini di harapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan bagi perawat dalam pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien anak dengan gizi lebih.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi institusi pendidikan

Menjadi dasar rujukan bagi profesi keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan mengenai gambaran pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien anak dengan gizi lebih.

#### 2. Bagi keluarga pasien

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran keluarga untuk memahami sumber kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi atau merawat keluarga yang sedang sakit.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan dalam memperkaya ilmu keperawatan tentang pelaksanaan *Discharge Planning* pada pasien anak dengan gizi lebih.